

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD

Nova Chotijah Narendraini*, Esti Harini
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

*Korespondensi: novalva28@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to increase being active and result in learning mathematics through learning model Student Teams Achievement Division of students class VIII H SMP Negeri 2 Sewon. The type of this research was a Classroom Action Research (CAR), accumulate data by observation technique, test and documentation. The subject of this research were the students class VIII H SMP Negeri 2 Sewon in years 2016/ 2017. It consists of 27 students. The object of this research were students' being active and result in learning mathematics through cooperative learning model type Student Teams Achievement Division. The result of the study shows that after applying this learning model, students' being active and result has an increase. Students' being active has an increase in cycle I from 57,41% become 79,17% in cycle II by the observation sheet. Beside that, the subject mean of student learning result has an increase. In pre-action shows 61,93 with Minimum Completeness Criteria is 29,63% consist of 8 students, in cycle I has an increase become 74,72 with Minimum Completeness Criteria is 59,26% consist of 16 students, whereas in cycle II shows the increase become 84,29 with Minimum Completeness Criteria is 81,48% consist of 22 students.

Keyword: Being Active, Math Learning Result, STAD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika menggunakan metode model pembelajaran tipe Student Teams Achievement Divisionsiswa kelas VIII H SMP N 2 Sewon. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data dari observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII H SMP 2 Sewon angkatan 2016/2017. Terdiri dari 27 siswa. . Objek dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar matematika yang didapat dari proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division. Hasil akhir dalam belajar menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran ini, keaktifan dan hasil belajar meningkat. Keaktifan meningkat dari 57,41% menjadi 79,17% di siklus kedua dalam lembar observasi. Sedangkan hasil belajar telah meningkat. Rata-rata nilai kemampuan awal 61,93, siswa yang mencapai KKM 29,63% yaitu 8 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 74,22, dengan siswa yang mencapai KKM 59,26% yaitu 16 siswa. Dimana juga siklus II menunjukkan peningkatan menjadi 84,29 dengan siswa yang mencapai KKM adalah 81,48% terdiri dari 22 siswa.

Kata Kunci: Keaktifan, Hasil Belajar Matematika, STAD

A. PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan kodrat manusia yang berbudaya. Dengan menjadikan pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan peradaban manusia, maka menempatkan perkembangan pendidikan di tengah masyarakat sebagai indikator kemajuan kebudayaan.

Peningkatan kualitas pendidikan semakin terasa di masa ini. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain, meningkatkan kualitas guru SMP/MTs. Diadakannya berbagai fasilitas pendidikan tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam menempuh pendidikannya. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan juga terus melakukan peningkatan dengan perubahan-perubahan kurikulum. Perubahan diharapkan membantu siswa agar dapat menempuh

pendidikan dengan baik. Selain itu kurikulum berubah sejalan dengan perkembangan jaman sehingga siswa dalam belajar bisa mengikuti perkembangan perubahan dunia yang memang terus mengalami kemajuan setiap harinya.

Banyak sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, khususnya dalam pembelajaran matematika dengan mudah dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas siswa. Berbagai konsep, metode, dan strategi perlu dikembangkan agar terciptanya interaksi yang baik antara guru dan siswanya. Sehingga dalam hal ini tidak hanya guru yang berperan aktif dalam pembelajaran, tetapi siswa juga dituntun aktif dalam setiap pembelajaran. Guru bisa saja memanfaatkan metode pembelajaran dengan diskusi kelompok agar terjadi pembelajaran matematika yang menyenangkan.

Semua perubahan yang diupayakan untuk kemajuan tetap saja menemui kendala khususnya dalam proses pembelajaran. Kendala ini bermacam-macam mulai dari kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, kurangnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran, bahkan sampai tidak sesuainya metode pembelajaran dengan materi yang disampaikan guru.

Seperti halnya pembelajaran yang diterapkan di SMP N 2 Sewon lebih berpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Akibatnya siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan kesulitan mempelajari matematika sehingga berdampak pada hasil belajar matematika. Hal ini didasarkan pada saat observasi di kelas pada hari Rabu, 22 Februari 2017. Erman Suherman dalam Sarjana Sayid (2009: 8) menyatakan bahwa, keaktifan merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Keaktifan belajar adalah suatu kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

Untuk meningkatkan kualitas keaktifan dan hasil belajar siswa, diperlukan pembelajaran matematika di kelas yang berkualitas. Menurut Dimiyati & Mudjiono dalam Sutejo (2009:48), hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa dari pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan yang diikutinya selama pembelajaran yang berupa keterampilan kognitif, afektif, psikomotorik. Sedangkan yang dimaksud hasil belajar matematika adalah perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari perubahan-perubahan perilaku yang diperoleh pada proses belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Sewon, ada 30 siswa di kelas VIII H. Dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) pada semester ganjil, siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ada sebanyak 13 siswa atau 43,33 % siswa dan yang sudah mencapai KKM ada 17 siswa atau 56,67 % siswa. Besarnya KKM di SMP Negeri 2 Sewon adalah 75 sedangkan rata-rata nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) kelas VIII H adalah 73,83.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah tipe pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dkk di Universitas John Hopkin, dan merupakan pendekatan pembelajaran yang paling sederhana pelaksanaannya. Setiap kelompok terdiri 4-5 orang. Kelompok terdiri dari siswa heterogen yaitu tingkat sosial, kepandaian dan jenis kelamin. Setiap anggota kelompok saling membantu dan kerjasama antar anggota kelompok. Setiap satu minggu atau dua minggu sekali siswa diberi kuis secara individual. Hasil diskor dasar yang diambil rata-rata tes sebelumnya untuk menentukan skor peningkatan individu dan skor kelompok serta penghargaan kelompok, Muslimin Ibrahim, dkk (2000:20).

Rachmadiarti F, (2003 : 13) menyatakan bahwa pada STAD siswa dalam satu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau melakukan diskusi. Setiap dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor dan tiap individu diberi skor perkembangan.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar

siswa terhadap pelajaran matematika, karena pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya. Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam berdiskusi. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki kelebihan yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Hal ini telah dikemukakan peneliti terdahulu sebagai penelitian yang relevan sebagai bahan perbandingan, diantaranya yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Arum Juli Suryani, pada tahun 2014 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) Siswa Kelas VIII A SMP N 2 Kalibawang Tahun Ajaran 2013/2014” dan penelitian yang dilakukan oleh Isra Afina, pada tahun 2014 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) Siswa Kelas VIII F SMP N 5 Cilacap”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 2 Sewon Semester Genap Tahun Ajaran 2016 / 2017”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) agar dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII H SMP N 2 Sewon tahun ajaran 2016/2017. (2) Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII H SMP N 2 Sewon tahun ajaran 2016/2017.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sewon Bantul yang beralamat di Jalan Parangtritis km 06, Sewon, Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016 / 2017 setelah proposal disetujui, persiapan dan perijinan selesai serta proses pengambilan data kurang lebih satu bulan yaitu pada tanggal 28 Maret 2017 sampai 12 April 2017.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam siklus-siklus dimana tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Kemudian langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Model yang digunakan dalam langkah-langkah PTK adalah model spiral. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2009 : 16) yang mana ada 4 tahap yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas





Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017, yang jumlah siswanya adalah 27 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar matematikayang didapat dari proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengambil data keaktifan siswa dan mengetahui proses pembelajaran matematika serta pelaksanaannya dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pedoman observasi dititik beratkan pada pengamatan keaktifan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasilnya digunakan untuk merefleksi hasil pembelajaran dan melaksanakan tindak lanjut yang harus dilakukan. Trianto (2010 : 264) mengungkapkan tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengambil data hasil belajar, mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian. Dokumen yang digunakan berupa nilai kemampuan awal (pra siklus) yang diperoleh dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS), daftar kelompok, dan foto.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengambil data yaitu peneliti, lembar observasi, dan tes. Dalam penelitian ini, uji coba yang digunakan adalah uji coba tes terpakai pada siklus I dan siklus II. Uji coba tes meliputi uji validitas item, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan uji reliabilitas.

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi Arikunto, 2009 : 58). Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas soal yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2009 : 72})$$

Keterangan:

r_{xy} : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah responden

x : Nilai suatu butir soal

y : Skor total

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui suatu item dianggap valid atau tidak valid adalah berdasarkan hasil dari r_{hitung} yang dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 27$ dan didapat $r_{tabel} = 0,381$. Item dikatakan valid apabila koefisien korelasi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dari hasil perhitungan validitas item pada siklus I yang terdiri dari 20 item soal pilihan ganda, diperoleh 18 item yang valid dan 2 item yang tidak valid. Pada siklus II dengan jumlah soal 20 item pilihan ganda diperoleh 17 item yang valid dan 3 item yang tidak valid.

Butir-butir item tes hasil belajaryang baik yaitu apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan juga tidak terlalu mudah dengan kata lain tingkat kesukaran item tersebut adalah sedang atau cukup. Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 225), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Akan tetapi perlu diketahui bahwa soal-soal yang mudah atau sukar, lalu tidak

berarti tidak boleh digunakan. Hal ini tergantung dari penggunaannya. Untuk mengetahui tingkat kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing item digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013 : 223)

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Pada penelitian ini soal yang sukar dan mudah digugurkan, dengan alasan, soal yang sukar akan menambah gairah belajar bagi siswa yang pandai, sedangkan soal-soal yang mudah, akan membangkitkan semangat kepada siswa yang lemah. Dalam sebuah penelitian TK yang dianjurkan berada dalam kategori sedang yaitu $0,20 < TK \leq 0,80$. Namun dalam penelitian ini menggunakan kriteria Tingkat Kesukaran sedang dan mudah yaitu $0,10 < TK < 0,90$. Klasifikasi sedang dan mudah digunakan agar siswa termotivasi dalam mengerjakan soal. Pada uji kesukaran siklus I terdapat 17 soal ber kriteria sedang dan 3 soal ber kriteria mudah. Sedangkan pada uji kesukaran siklus II terdapat 7 soal ber kriteria sedang dan 13 soal ber kriteria mudah.

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah (Suharsimi Arikunto 2010 : 211). Untuk mengetahui daya beda tes pilihan ganda tiap butir soal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b} = P_a - P_b$$

Keterangan :

D : daya beda

B_a: jumlah jawaban benar kelompok atas

B_b : jumlah jawaban benar kelompok bawah

J_b: banyaknya peserta kelompok atas

J_a : banyaknya peserta kelompok bawah

P_a: Proporsi jawaban benar kelompok atas

P_b: Proporsi jawaban benar kelompok bawah

Daya beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah $0,2 \leq D < 1,00$ yaitu dengan klasifikasi minimal sedang. Butir soal yang jelek tersebut tidak dapat membedakan kemampuan antara kelompok atas dan kelompok bawah, apabila butir soal yang jelek mempunyai daya beda yang negatif, sebaiknya butir soal tersebut tidak digunakan dalam tes selanjutnya. Pada uji daya pembeda siklus I dari 20 soal terdapat 2 soal kategori sedang, 16 soal kategori baik, dan 2 soal kategori jelek. Sedangkan pada siklus II dari 20 soal terdapat 3 soal kategori sedang, 16 soal kategori baik, dan 1 soal kategori jelek.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa item yang dipakai pada siklus I yaitu 18 soal dan pada siklus II yaitu 19 soal.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010 : 221). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus metode Kuder-Richardson. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas menggunakan rumus KR-20. Perhitungan koefisien menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyaknya item yang valid

S^2 = varians skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

q = proporsi siswa yang menjawab salah

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan r_{tabel} pada tabel Robert L. Ebel. Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka item soal tes dikatakan reliabel. Dari 20 item, ada 16 item soal yang termasuk soal baik pada siklus I. Berdasarkan perhitungan tes reliabel diperoleh r_{11} sebesar 0,856. Dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah soal yang baik ($n = 16$), maka diperoleh nilai $r_{t(5\%,16)} = 0,468$. Untuk itu dapat dinyatakan $r_{11} > r_{tab}$ yaitu $0,856 > 0,468$ ini berarti bahwa tes evaluasi siklus I tersebut reliabel dengan klasifikasi reliabilitas sangat tinggi. Sedangkan pada siklus II, dari 20 item, ada 16 item soal yang termasuk soal baik. Berdasarkan perhitungan tes reliabel diperoleh r_{11} sebesar 0,856. Dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah soal yang baik ($n = 16$), maka diperoleh nilai $r_{t(5\%,16)} = 0,468$. Untuk itu dapat dinyatakan $r_{11} > r_{tab}$ yaitu $0,856 > 0,468$ ini berarti bahwa tes evaluasi siklus II tersebut reliabel dengan klasifikasi reliabilitas sangat tinggi.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa hasil observasi dalam proses pembelajaran, dan tes hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian berhasil jika telah memenuhi Indikator keberhasilan sebagai berikut.

- 1) Setelah proses tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), diharapkan rata-rata keaktifan siswa dapat meningkat minimal 5% dari siklus I ke siklus berikutnya dan rata-rata persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran minimal 70 %.
- 2) Setelah proses tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), diharapkan rata-rata hasil belajar siswa dapat meningkat minimal 3 poin dan jumlah siswa yang tuntas belajar secara perorangan minimal 75% siswa dari seluruh siswa dengan $KKM \geq 75$.

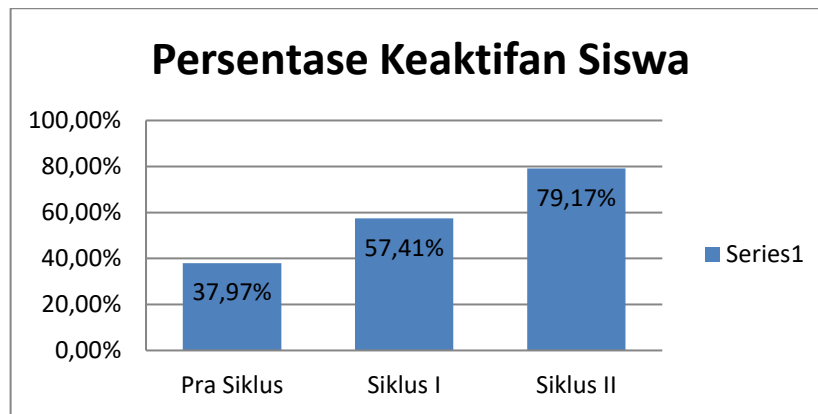
C. PEMBAHASAN

Selama pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat peningkatan rata-rata dan peningkatan tiap indikator aspek keaktifan belajar matematika siswa. Adapun peningkatan rata-rata persentase keaktifan dan hasil belajar belajar matematika siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Sewon disajikan dalam tabel berikut:

Tabel1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	27	27	27
Persentase Keaktifan	37,97%	57,41%	79,17%

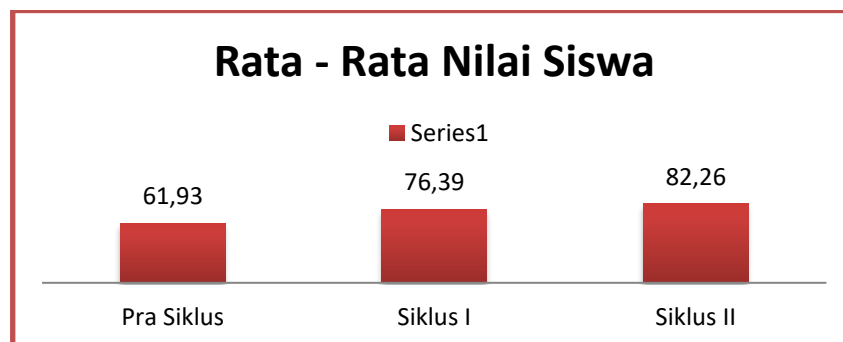
Gambar 2 Diagram Persentase Keaktifan Siswa



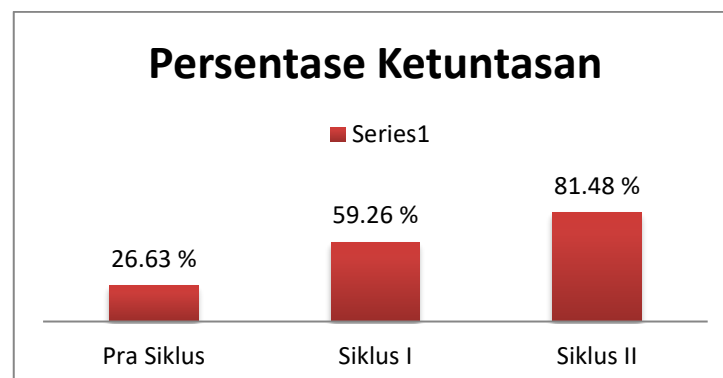
Tabel 2 Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Matematika

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	27	27	27
Rata-rata Nilai Hasil Belajar	61,93	76,39	84,26
Jumlah siswa tuntas	8	16	22
Persentase Ketuntasan	26,63%	59,26%	81,48%

Gambar 3 Diagram Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Siswa



Gambar 4 Diagram Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Siswa



Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa, rata-rata nilai pratindakan siswa sebesar 61,93. Rata-rata nilai siklus I sebesar 76,39. Sedangkan pada siklus II sebesar 84,26. Rata-rata yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dari pratindakan ke siklus I, rata-rata hasil

belajar siswa naik 14,46 poin. Sedangkan dari siklus I ke siklus II, rata-rata hasil belajar siswa naik 7,87 poin.

Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai tes dan presentase siswa yang memenuhi KKM. Pada pratindakan, siswa yang mencapai KKM sebanyak 26,93% atau 8 dari 27 siswa meningkat menjadi 59,26% atau 16 dari 27 siswa pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,48% atau 22 dari 27 siswa pada siklus II.

Dilihat dari prestasi belajar matematika siswa, rata-rata hasil belajar siswa dengan kenaikan minimal 3 poin dari pratindakan, siklus I, dan siklus II telah tercapai. Siswa yang mencapai nilai ≥ 75 minimal 75% juga telah tercapai. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Sewon.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa Keaktifan dan Hasil Belajar matematika siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Sewon melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian keseluruhan kegiatan PTK sebagai berikut. Peningkatan keaktifan belajar matematika siswa dapat dilihat dari rata-rata persentase yang diperoleh dari lembar observasi. Pada persentase pratindakan, rata-rata keaktifan siswa sebesar 37,97% dengan kualifikasi rendah dan meningkat 19,44% menjadi 57,41% dengan kualifikasi sedang pada siklus I. Dari siklus I meningkat lagi 21,76% menjadi 79,17% dengan kualifikasi tinggi pada siklus II.

Hasil belajar matematika siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Sewon mengalami kenaikan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase siswa yang memenuhi KKM dan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari lembar evaluasi atau tes yang diberikan pada tiap akhir siklus. Pada pratindakan persentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 29,63 % (8 orang) siswa dengan nilai rata-rata sebesar 61,93 meningkat menjadi 76,39 dengan persentase ketuntasan sebesar 59,26 % (16 orang) siswa yang memenuhi KKM pada siklus I dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II dimana persentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 81,48% (22 orang) siswa dengan nilai rata-rata sebesar 84,26.

SARAN

Guru diharapkan lebih meningkatkan penerapan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat, menumbuhkan dorongan dan meningkatkan kebiasaan belajar siswa, sehingga hasil belajar yang diperolehnya diharapkan lebih baik seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat digunakan guru di sekolah dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Juli Suryani. 2014. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) Siswa Kelas VIII A SMP N 2 Kalibawang Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi : Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UST
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Isra Afina. 2014. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) Siswa Kelas VIII F*

SMP N 5 Cilacap. Skripsi : Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UST

Muslimin Ibrahim,dkk.2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sayid Sarjana. 2009. *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Pembelajaran Matematika dengan Alat Peraga di Kelas VIII A SMP 4 Banguntapan*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: FKIP UST

Rachmadiarti,F. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Depdiknas. Jakarta

Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto . 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto . 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto , dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Trianto.2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*.Jakarta : Kencana Prenada Media Group